

a  
*by A A*

---

**Submission date:** 21-Mar-2023 10:05AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2042313546

**File name:** FUADUNA\_-\_Moderasi\_Beragama.docx (428.41K)

**Word count:** 3376

**Character count:** 23184

## Implementasi Fahaman Moderasi dalam Channel Youtube MUI Provinsi Lampung

<sup>3</sup> Muhamad Bisri Mustofa, Ocha Nasria Putri

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung and E-mail Address [bisrimustofa@radenintan.ac.id](mailto:bisrimustofa@radenintan.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung and E-mail Address [Ochanasriaputri2@gmail.com](mailto:Ochanasriaputri2@gmail.com)



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

<sup>4</sup> DOI : <http://dx.doi.org/10.30983/fuaduna.v5i2.5142>

<sup>7</sup> Submission: date, month, year

Revised: date, month, year

Published: date, month, year

### Abstract

This study aims to describe the implementation of the notion of religious moderation by the MUI of Lampung Province through various videos on MUI Lampung Province's YouTube media. This paper is based on the results of qualitative research which constructed lectures on religious moderation by the Lampung Province MUI from September 2022 to March 2023. This paper draws conclusions from the results of the analysis that: first, the Lampung Province MUI packaged da'wah videos by inserting the notion of moderation. Second, every content on the YouTube channel provides support to the government in applying the concept of moderation to the public. Third, the power affiliation of the organization in conveying moderation discourse greatly influences the da'i in conveying his da'wah.

**Keywords:** MUI Lampung Province, Religious Moderation, Tolerance

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi fahaman moderasi beragama oleh MUI Provinsi Lampung melalui berbagai video dalam media youtube MUI Provinsi Lampung. Tulisan ini berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang mengonstruksi ceramah tentang moderasi beragama oleh MUI Provinsi Lampung sejak September 2022 hingga Maret 2023. Tulisan ini memperoleh kesimpulan dari hasil analisis bahwa: pertama, MUI Provinsi Lampung mengemas video dakwah dengan menyisipkan fahaman moderasi. Kedua, setiap konten dalam channel youtubanya memberikan dukungan kepada pemerintah dalam menerapkan fahaman moderasi kepada masyarakat. Ketiga, afiliasi kekuasaan organisasi dalam menyampaikan wacana moderasi sangat mempengaruhi da'i dalam menyampaikan dakwahnya.

**Kata Kunci:** MUI Provinsi Lampung, Moderasi Beragama, Toleransi

### INTRODUCTION

Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural dengan beragamnya suku, bahasa, budaya, dan agama.<sup>1</sup> Keberagaman tersebut akan menjadikan masyarakatnya rukun jika mampu dikelola dengan baik. Sehingga, akan meminimalisir konflik yang terjadi yang penyebabnya adalah perbedaan. Sebagai tindak lanjut adanya keberagaman itu, K.H Ma'ruf Amin sebagai Menteri Agama mengusulkan

adanya moderasi agama sebagai solusi pencegahan berbagai konflik yang berlatarbelakang agama.<sup>2</sup> Disisi lain, dalam agama Islam perbedaan yang terdapat dalam masyarakat menjadikan sesama untuk saling mengenal dan melakukan interaksi satu dengan yang lainnya: Q.S Al-Hujurat 49 [13]. Penerapan moderasi agama akan menjadikan masyarakat memahami perlunya sikap toleransi.

<sup>1</sup> Dwiki Nuraini, "KONSTRUKSI BERITA MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RADIKALISME (Analisis Framing Rubrik Dialog Jumat Republik)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51760/1/DWIKE\\_NURAINI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51760/1/DWIKE_NURAINI-FDK.pdf)

<sup>2</sup> Fasha Umh Rizky and Nur Syam, "Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementerian Agama Dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (2021): 8, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK/article/view/399/423>.

Moderasi (*wasathiyah*) dapat diartikan dengan sikap tengah.<sup>3</sup> Implementasi dakwah, salah satunya dakwah *wasathiyah* ini memberikan peluang bagi da'i untuk berdakwah dengan menggunakan metode dan materi yang *wasat* (tengah), sehingga output yang diharapkan dari dakwah moderasi ini dapat membentuk masyarakat yang dapat berlaku seimbang dalam menjalani kehidupannya. Adapun konsep *wasathiyah* ini meliputi aspek aqidah, syari'ah, dan tasawuf.<sup>4</sup>

Salah satu platform dakwah yang menerapkan konsep *wasathiyah* ini adalah MUI Provinsi Lampung. MUI Provinsi Lampung merupakan sebuah organisasi dakwah yang menyebarkan konten dakwahnya melalui channel youtube yang terdiri dari berbagai tema seperti: ceramah, khutbah, motivasi, podcast. Adanya media tersebut sebagai upaya MUI Provinsi Lampung dalam memperluas cakupan dakwah agar mampu menjangkau lebih banyak masyarakat.<sup>5</sup> Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah mengakses konten dakwah *wasathiyah* hanya dengan mengetikkan tema dakwah yang diinginkan melalui kolom pencarian. Video yang diupload dalam rentang waktu 25 Maret 2020 hingga 18 September 2021 tersebut terbukti banyak diakses masyarakat. Misalnya, data 11 Maret 2021 video yang bertema Islam Nusantara: Wawasan Islam tentang Kebangsaan mendapat hingga 300++ tayangan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang Moderasi

Agama (*wasathiyah*), yaitu Dwi Nuraini (2020) mengkaji **Konstruksi Berita Moderasi Beragama Mencegah Radikalisme** pada **Rubrik Dialog Jum'at Republika** yang menemukan bahwa penerapan dakwah moderasi yang dilakukan tema dakwah kebangsaan dengan menyisipkan faham moderasi didalamnya.<sup>6</sup> Kemudian Laila Fitria Anggraini (2021) mengkaji **moderasi beragama pada channel youtube Najwa Shihab** menemukan bahwa **konten** pada media online edisi **Ramadhan** tersebut membahas dakwah *wasathiyah* dengan jelas terlihat dari penggunaan tema dan bahasa yang disampaikan.<sup>7</sup>

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi moderasi agama oleh MUI Provinsi Lampung. Dengan menggunakan analisis wacana, tulisan ini menyimpulkan bahwa MUI Provinsi Lampung dalam menyampaikan dakwahnya yang hangat menyesuaikan dengan keadaan yang dialami masyarakat, terlihat dari tema yang digunakan dan bagaimana wacana moderasi disisipkan dalam setiap tema. Kedua, wacana moderasi secara sadar disampaikan oleh setiap da'i sebagai upaya dukungan terhadap pemerintah. Ketiga, afiliasi kekuasaan mempengaruhi penyampaian dakwah yang dilakukan oleh setiap da'i. Sebelum menguraikan tulisan ini, perspektif teoritis tentang dakwah *wasathiyah* akan diuraikan terlebih dahulu.

## DAKWAH WASATHIYAH

Secara harfiah, kata dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, seruan, mempengaruhi, dan mendorong.<sup>8</sup> Sedangkan wasathiyah dapat diartikan sebagai barimbang, pertengahan, yang berarti upaya mengambil

<sup>3</sup> Tri Wahyudi Ramdhan, "Dimensi Moderasi Islam," *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2018): 29–48. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsiroh/article/view/3320/2453>.

<sup>4</sup> Ramdhan., 34.

<sup>5</sup> "Perkuat Dakwah Digital, MUI Provinsi Lampung Luncurkan Channel Youtube MUI Provinsi Lampung – MUI Provinsi Lampung," access 11 February 8, 2022, <http://mui-lampung.or.id/2020/08/03/perkuat-dakwah-digital-mui-lampung-luncurkan-channel-youtube-mui-lampung/>.

<sup>6</sup> Nuraini, "KONSTRUKSI BERITA MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RADIKALISME ( Analisis Framing Rubrik Dialog Juma'at Republika)."

<sup>7</sup> Laila Fitria Anggraini, "MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL ( Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab ) SKRIPSI" (IAIN Purwokerto, 2021), [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9309/2/Laila\\_Fitria\\_Anggraini\\_Moderasi\\_Beragama\\_dalam\\_Media\\_Sosial\\_%28Analisis\\_Wacana\\_Model\\_Van\\_Dijk\\_pada\\_Channel\\_Youtube\\_Najwa\\_Shihab%29.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9309/2/Laila_Fitria_Anggraini_Moderasi_Beragama_dalam_Media_Sosial_%28Analisis_Wacana_Model_Van_Dijk_pada_Channel_Youtube_Najwa_Shihab%29.pdf).

<sup>8</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

jalan tengah dari kedua hal.<sup>9</sup> Dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah wasathiyah merupakan kegiatan menyampaikan atau mempengaruhi orang lain untuk mengikuti ajaran Islam dengan penerapan objek yang sifatnya (pertengahan) serta menggemakan metode yang sifatnya pertengahan (wasat) pula. Maksud akhir program ini (dakwah moderasi) adalah membentuk umat yang mampu bersikap wasathiyah. Terdapat 4 karakteristik umat yang wasathiyah diantaranya: *pertama*, *ta'adul* yang berarti sikap adil terhadap sesuatu. *Kedua*, *tasammub* yang berarti sikap menghargai (toleran) terhadap orang lain. *Ketiga*, *tawasuth* yang berarti sikap pertengahan antara kedua hal. *Keempat*, *tawazun* yang berarti seimbang dalam menyikapi dua hal.<sup>10</sup> Dengan memiliki karakteristik sebagai umat wasathiyah tersebut, umat Islam tidak membiarkan kebencian terhadap agama dan memiliki sifat berlebihan (tabzir) mengenai sesuatu.

Adapun beberapa aspek dakwah wasathiyah diantaranya: *pertama*, dimensi keyakinan (aqidah). Keyakinan (aqidah) adalah hal pokok yang sangat mendasar yang agama Islam ajarkan. Seseorang yang beraqidah berarti memerlukan adanya keterkaitan dengan Tuhan yang Maha Esa atau sesuatu yang dapat ia andalkan, lebih kuat dibandingkan dirinya sendiri. Aqidah memiliki posisi yang lebih tinggi dalam kehidupan Islam. Sikap moderat dalam aspek aqidah ini ditunjukkan dengan meyakini hanya Tuhan yang Maha Esa yang wajib disembah, tidak ada selain-Nya. Oleh karenanya, aspek aqidah mengenal adanya sesuatu yang bersifat rasional dan irrasional. Maka umat Islam berada diantara keduanya. Meskipun begitu, sifat alami manusia mendorong pemenuhan hati (qolbu) dengan suatu hal yang memiliki kekuatan diluar dirinya

(gaib). Oleh karena itu, agama Islam menjadi titik tengah diantara hal yang sifatnya rasional dan irrasional yaitu suprarasional.

*Kedua*, aspek syariat (moderasi dalam ibadah). Aspek syariat ini berhubungan erat terhadap kegiatan yang dilakukan manusia. Pertengahan (moderat) ditunjukkan dengan tidak berlebih-lebihan dalam perkara ibadah yang menyulitkan diri. Oleh karenanya, dalam agama Islam mengupayakan kelonggaran dalam aspek ini agar tidak memberatkan pemeluknya. Tidak menghendaki ibadah yang menyulitkan diri, namun demikian kelonggaran/keringanan tetap diupayakan dengan mengerjakan aktivitas ibadah yang lainnya. *Ketiga*, aspek hukum. Dalam hal ini, Agama Islam memiliki kewenangan dalam membina akal, jiwa, dan kehormatan manusia. Didalam Al-Qur'an terdapat penerapan hukum yang pasti. Namun disamping itu, pelaksanaan terhadap asas dasar islam ini memerlukan perhatian terhadap kaidah yang mendasar dalam hukum Islam. Adakalanya, manusia memerlukan pertimbangan tertentu terhadap asas dasar Islam dalam membentuk paradigma yang sifatnya pertengahan (wasat). Sehingga dalam agama Islam, batasan terhadap hukum yang pasti dan hukum yang fluktuasi (dapat berubah sesuai dengan kondisi) dengan tetap mempertimbangkan asas dasar Islam.

## TOLERANSI BERAGAMA

Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antara dua kelompok yang berbeda keyakinan dan menghargai segala bentuk ibadah yang mereka lakukan.<sup>11</sup> Adanya kesadaran akan saling menghargai ini menciptakan kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan setiap individu. Oleh karena itu, dengan adanya toleransi dalam

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *No Title*, 1st ed. (Jakarta Pusat, 2019).

<sup>10</sup> Ri.

<sup>11</sup> KBBI Daring, "Toleransi," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian

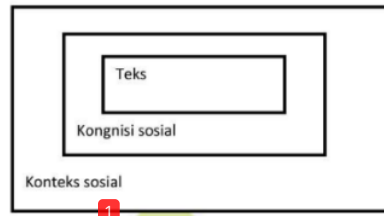
Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Toleransi>.

kehidupan kita menyadari bahwa perbedaan akan tetap ada dan menjadikan setiap peneluk agama dapat hidup berdampingan.

Adapun prinsip toleransi dalam agama yaitu: *pertama*, toleransi dalam aqidah. Aqidah menjadikan umat Islam teguh pendirian terhadap agamanya serta tidak menghilangkan apa yang menjadi ciri Islam pada dirinya. Keyakinan yang kuat terhadap agama akan mendorong individu untuk membiarkan orang lain berbeda keyakinan darinya dengan agamanya. *Kedua*, toleransi dalam ibadah. Hal ini dapat difahami bahwa umat Islam senantiasa menghargai beragamanya cara beribadah umat agama lain. Oleh karenanya, inti dari toleransi dalam ibadah adalah setiap pemeluk agama memiliki inti ajaran agamanya masing-masing. *Ketiga*, toleransi dalam hubungan dengan masyarakat dapat diartikan bahwa diperbolehkan berhubungan dengan pemeluk agama lain namun tidak bersebrangan dengan apa yang menjadi ketetapan hukum Islam. Sehingga dalam hubungan bermasyarakat diperlukan adanya kasih sayang, kepedulian, namun tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>12</sup>

## 20 KONSEP ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK

Wacana merupakan studi yang berfokus pada bahasa yang diucapkan (Crystal). Dalam analisis wacana ini, penelitian tak berfokus pada bahasa lisan yang diucapkan saja, melainkan juga pada bagaimana bahasa lisan itu dibentuk dan apa yang melatarbelakangi teks tersebut di produksi.



Gambar 1. Kerangka Analisis Teun A. Van Dijk

Dalam analisis Teun A. Van Dijk, model analisisnya menggambarkan berapa tingkatan diantaranya: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.<sup>13</sup> Adapun penjelasan dari model analisis wacana sebagai berikut:

### Teks

Dimensi pertama dalam analisis wacana Van Dijk adalah dimensi teks. Dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk, teks terdiri dari tiga tingkatan, yaitu struktur makro, struktur atas, dan struktur mikro. Pertama, struktur makro adalah sesuatu yang dapat diamati dalam teks secara umum (subjek teks). Kedua, prastruktur adalah kerangka yang membuat teks menjadi rangkaian kalimat yang lengkap. Ketiga, struktur mikro adalah bagian terkecil dari teks (kata, gambar, gaya bahasa, kalimat) yang dapat diamati.<sup>14</sup> Oleh karena itu, ketiga bagian tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya dalam membentuk teks yang utuh. Adapun struktur teks ditunjukkan dalam table berikut:<sup>15</sup>

<b>Struktur Makro</b> Makna yang dapat diperoleh dengan mempertimbangkan subjek teks
<b>Superstruktur</b> Bingkai yang membentuk teks, antara lain: Pendahuluan, isi, kesimpulan, kesimpulan
<b>Struktur Mikro</b>

<sup>12</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, ed. CV. Paramularsi (Semarang: ALPRIN, 2009).

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, ed. Nurul Huda, 5th ed. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012).

<sup>14</sup> Eriyanto., 226.

<sup>15</sup> Eriyanto., 227.

Makna teks terdapat pada struktur terkecil teks, yaitu pada gambar, gaya bahasa, dan kalimat yang digunakan dalam teks.

Gambar 2. Struktur Teks Van Dijk

Sebuah teks tidak terbentuk begitu saja. Penggunaan gambar, gaya bahasa, retorika, kalimat, jenis penulisan, akan membentuk opini yang akan mempengaruhi pemikiran khalayak, menciptakan dukungan, dan memperkuat legitimasi. Struktur wacana tidak hanya melihat bagaimana cara seseorang berretorika tetapi juga melihat tujuan persuasif yang dimaksudkan dalam menyampaikan pesan.

### 19 Kognisi Sosial

Dimensi lain dalam analisis Van Dijk adalah pemikiran sosial. Dalam analisis sosial, wacana tidak terbatas pada analisis tekstual, tetapi bagaimana teks dapat dibentuk. Pemikiran sosial mengacu pada kesadaran, prasangka dan keakraban dengan peristiwa dalam menciptakan teks secara keseluruhan.<sup>16</sup> Selain itu, kognisi sosial juga mengacu pada bagaimana pencipta teks menginterpretasikan peristiwa yang dilihat, dipahami dan ditampilkan dalam pikirannya. Model/skema yang terbentuk mempengaruhi pandangan terhadap peristiwa yang kemudian dideskripsikan oleh teks. Model/diagram dapat digambarkan sebagai berikut:

1  
**Skema Person (Person Schemas)** adalah cara seseorang melihat dan menggambarkan orang lain. Jadi cara pandang ini mempengaruhi opini yang terbentuk terhadap orang tersebut.

**Skema Diri (Self Schemas)** adalah cara membentuk citra diri dan konsep diri seseorang.

**Skema Peran (Role Schemas)** yaitu yaitu bagaimana menggambarkan pendapat

seseorang dan bagaimana menggambarkan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat.

**Skema Peristiwa (Event Schemas)** yaitu interpretasi seseorang terhadap suatu peristiwa dalam pola tertentu berdasarkan apa yang dilihatnya.

Gambar 3. Model/Skema Kognisi Sosial

### 5 Analisis Sosial

Dimensi ketiga dalam analisis wacana menurut Van Dijk, adalah analisis sosial. Analisis sosial berkaitan dengan bagaimana wacana tentang suatu teks diproduksi dan direkonstruksi untuk mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Jadi ada dua hal penting dalam analisis sosial yang saling terkait yaitu analisis kekuasaan dan akses yang mempengaruhi percakapan yang dilakukan seseorang.<sup>17</sup> Adapun penjelasan kedua hal penting tersebut sebagai berikut:

#### 6 1. Kekuasaan (*power*)

Van Dijk memahami kekuasaan sebagai suatu yang mempengaruhi masyarakat, tentang bagaimana satu orang/kelompok dapat mengendalikan satu kelompok atas kelompok lainnya. Bentuk pengendalian yang akan dilaksanakan dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap dan keyakinan.

#### 2. Akses (*access*)

Wacana yang terbentuk dalam masyarakat dipengaruhi oleh akses yang besar pada media dan akses yang luas memiliki kesempatan besar untuk mempengaruhi masyarakat. Tidak hanya itu, akses juga dapat menentukan topik dan wacana apa yang ingin disebarluaskan kepada masyarakat.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Eriyanto., 259-260.

<sup>17</sup> Eriyanto., 271.

<sup>18</sup> Eriyanto.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan peristiwa sosial yang alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memikirkan suatu kelompok, individu atau situasi sosial yang peneliti temukan di lapangan. Kajian ini dilakukan di kanal YouTube MUI provinsi Lampung <https://www.youtube.com/channel/UC6DKAC4qwQepSrf88iGYy5g>.

Selanjutnya untuk memperoleh data penelitian yang lebih mendalam, penelitian juga dilakukan dengan wawancara terstruktur dan studi pustaka pada pihak terkait yaitu MUI Provinsi Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana peneliti menentukan kriteria orang yang memenuhi tujuan riset.<sup>19</sup> Penelitian ini mengumpulkan data dari pimpinan, pengelola MUI Provinsi Lampung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan studi kepustakaan. Dokumentasi merupakan informasi data penelitian yang diperoleh dari video playlist dakwah Waathiyah di kanal Youtube MUI Provinsi Lampung. Wawancara tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan terkait yaitu pengelola dan pengurus bidang media YouTube MUI di Provinsi Lampung. Sedangkan studi pustaka pencarian data penelitian yang dilakukan penulis dengan menelusuri channel youtube MUI Provinsi Lampung. Kemudian selanjutnya analisis dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan analisis konten terkait penelitian yaitu dakwah wasathiyah.

## PEMBAHASAN

MUI Provinsi Lampung merupakan lembaga yang terbentuk berdasarkan keinginan

<sup>19</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006).

<sup>20</sup> "Sejarah – MUI Provinsi Lampung," accessed February 8, 2022, <http://mui-lampung.or.id/category/sejarah/>.

tokoh agama dan masyarakat yang ada di Lampung untuk menyatukan kyai dan ulama yang ada di daerah Lampung khususnya daerah Tanjungkarang dan Teluk Betung. Pembentukan MUI Provinsi Lampung bertujuan untuk membahas penyampaian dakwah yang efektif pada masyarakat dan sebagai ajang silaturahmi antar anggotanya.<sup>20</sup> Pertemuan yang dilakukan diisi dengan berbagai dialog dan tausiyah.

Program MUI Provinsi Lampung terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu: *pertama*, program utama yang didalamnya berisi rancangan selama sepuluh tahun kedepan/program tahunan dan program utama ini juga menjadi acuan dalam menetapkan program-program MUI Provinsi Lampung di kabupaten/kota. *Kedua*, program prioritas (program unggulan) yang merupakan program khusus yang mendesain MUI Provinsi Lampung lima tahun kedepan. *Ketiga*, program rintisan yang dibentuk berdasarkan kepentingan tertentu.<sup>21</sup> Misi MUI Provinsi Lampung adalah menjadi lembaga ummat yang aktif mendakwahkan *amar ma'ruf Nabi munkar* dan meningkatkan ukhuwah yang mempersatukan umat Islam di seluruh Indonesia. Karenanya, untuk mewujudkan misi tersebut MUI Provinsi Lampung berusaha menerapkan berbagai program dakwah salah satunya melalui channel youtube MUI Provinsi Lampung. Platform dakwah melalui media ini terbentuk pada 3 Agustus 2016 lalu yang memiliki berbagai macam video dakwah Islam yang terdiri dari dialog keagamaan, ceramah agama, dakwah wasathiyah, dll. Dengan demikian, fungsi MUI Provinsi Lampung sebagai pelayan ummat dapat terwujud salah satunya dengan adanya program dakwah wasathiyah sebagai misi MUI dalam menegakkan moderasi dan

<sup>21</sup> "Program – MUI Provinsi Lampung," accessed February 8, 2022, <http://mui-lampung.or.id/category/program/>.

menekan aksi intoletansi dalam masyarakat (program dakwah wasathiyah) yang diteliti oleh penulis.

Dakwah wasathiyah menjadi salah satu program dakwah dibawah naungan komisi infokom MUI Provinsi Lampung yang dalam hal ini bertugas menyampaikan dakwah melalui berbagai media online youtube, Instagram, facebook, maupun web mui.online. program dakwah wasathiyah yang digaungkan MUI ini tidak terbatas pada media, tetapi juga melalui berbagai kegiatan khutbah, ceramah, dan pengadaan bulletin dakwah yang secara berkala disebarkan pada masyarakat. Tujuan adanya program tersebut dimaksudkan agar masyarakat muslim terkhususnya mampu bersikap moderat.

Youtube menjadi flatform pilihan yang digunakan MUI Provinsi Lampung dalam menyebarkan konten dakwah wasathiyah sebagai respon positif terhadap perkembangan teknologi dan sebagai penyeimbang diantara maraknya konten-konten propokatif yang tersebar di masyarakat. Hadirnya channel youtube MUI Provinsi Lampung ini sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat agar semakin mudah mencari tema dakwah yang relevan dengan kehidupan masyarakat, terutama tentang dakwah wasathiyah.

#### **Analisis Wacana Dakwah Wasathiyah**

Berdasarkan perolehan data mengenai dakwah wasathiyah dalam menjaga toleransi beragama, penulis melakukan analisis terhadap video dengan rentang waktu 25 September 2022 – 18 Maret 2023<sup>1</sup> penelitian mengambil 4 video diantaranya: **Wawasan Islam tentang Kebangsaan (Islam Nusantara), Toleransi Beragama, Toleransi yang Diajarkan Nabi Muhammad SAW, dan Menjaga dan Membangun Toleransi untuk Mengukuhkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).**<sup>22</sup> Dari keempat video yang dianalisis tersebut,

24  
penulis menggunakan analisis wacana Van Dijk yang mengungkap bahwa wacana yang disampaikan terdiri dari tiga elemen utama yaitu teks, kongnisi sosial, dan analisis sosial.

#### **Analisis Teks**

Analisis teks terdiri dari berbagai elemen diantaranya, *pertama*, elemen tematik. Berdasarkan analisis program dakwah yang dilakukan oleh MUI Provinsi Lampung tentang Wasathiyah, dakwah memiliki isu yang aktual dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Tema dakwah yang diambil berdasarkan dengan peristiwa apa yang sedang dialami masyarakat saat itu, dan tujuannya penyesuaian tema tersebut adalah sebagai upaya MUI Provinsi Lampung memberikan solusi bagi masyarakat. *Kedua*, elemen skematik. Elemen ini menunjukkan skema dalam video yang dibuat oleh MUI Provinsi Lampung konsisten dengan skema/rangka yang urut (diawali judul dan lead, isi (inti materi) yang saling mendukung, dan penutup. *Ketiga*, elemen semantic berkaitan dengan makna yang da'i tekankan untuk memperjelas bagian wacana yang disampaikan. Video yang dianalisis oleh penulis memiliki banyak elemen dan detail latar belakang. Penekanan pada penggunaan background dan detail dalam penyampaian video menunjukkan bahwa da'i ingin membuat kerangka umum untuk informasi yang ditonjolkan. *Keempat*, Unsur sintaksis bentuk dan susunan kalimat dalam video banyak menggunakan konjungsi, yang dimaknai sebagai upaya da'i untuk membentuk kesamaan pendapat dengan menghubungkan suatu peristiwa yang terjadi dengan peristiwa lainnya sehingga terkait suatu hubungan. Kemudian, penggunaan kata ganti seperti "kita" yang ingin ditunjukkan da'i/MUI Provinsi Lampung sebagai sebagai pelayan umat dalam hal ini memberikan solusi bagi permasalahan

<sup>22</sup> Abdul Aziz, "Merawat NKRI Dengan Moderasi Beragama - YouTube," MUI Provinsi

Lampung, 2021, [https://www.youtube.com/watch?v=\\_cHLof4RZe8](https://www.youtube.com/watch?v=_cHLof4RZe8).



masyarakat, bahwa antara penyampai dakwah dan masyarakat memiliki kedekatan. Hal tersebut dapat bermakna bahwa da'i akan semakin mudah mengontrol wacana yang ada di masyarakat. *Kelima*, pada elemen stilistik (pilihan kata) dan elemen retorik, banyak menggunakan penekanan dan ungkapan terhadap istilah agama dan ayat suci Al-Qur'an. Penggunaan kedua elemen tersebut dimaksudkan agar <sup>22</sup>apa yang disampaikan da'i berdasarkan acuan yang benar yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

### **Kognisi Sosial**

Analisis wacana yang menjadi perhatian Van Dijk yaitu kognisi sosial yang berkaitan dengan bagaimana sebuah wacana dapat diproduksi sehingga menjadi wacana yang utuh. Selain itu, dalam analisis ini, mengungkap bagaimana kesadaran da'i dalam menyampaikan wacana kepada khalayak. Dalam video yang telah diamati penulis, penulis melihat bahwa wacana dakwah wasathiyah yang disampaikan merupakan bentuk dukungan kepada pemerintah mengenai pentingnya bersikap wasath dalam menyikapi berbagai aksi intoleransi yang terjadi pada masyarakat. Selain itu, wacana tersebut juga ingin membentuk pemahaman masyarakat mengenai pentingnya wasathiyah dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Konteks Sosial**

Analisis konteks sosial meliputi unsur kekuasaan dan akses. Unsur kekuasaan tampak dalam perimbangan kekuasaan organisasi yang sangat mempengaruhi da'i dengan menengahi debat-debat yang moderat dan mengendalikan opini publik. Dalam posisi dominan, seorang da'ina tentu lebih mudah mempengaruhi masyarakat daripada orang biasa. Kemudian penulis dapat melihat pada elemen akses bahwa akses penuh sebagai seorang da'i dapat dilihat dari cara berdakwah yang dilakukan di media YouTube MUI provinsi Lampung.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai implementasi paham moderasi pada youtube MUI Provinsi Lampung, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, ia memasukkan dalam pesan-pesan dakwahnya topik-topik dakwah yang bersifat umum terkait dengan apa yang sedang dialami masyarakat saat ini. Hal ini terkait langsung dengan visi MUI Provinsi Lampung untuk mendirikan platform Dakwah di YouTube sebagai bentuk pelayanan dan solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kemudian dalam diskusi moderasi yang dimoderatori oleh MUI Provinsi Lampung, mereka memutuskan untuk memoderasinya dengan pola/aliran yang berurutan, dimulai dari pembukaan, isi dan penutup. Adapun susunan kalimat yang digunakan dalam menyampaikan wacana tersebut diatur sedemikian rupa menggunakan bahasa yang dapat diterima masyarakat, seperti penggunaan kata "kita" yang menunjukkan adanya kedekatan antara da'i dengan masyarakat. Pengutipan ayat Al-Qur'an dan Hadist yang digunakan juga bertujuan untuk meyakinkan argumen kepada masyarakat terkait moderasi.

Kedua, wacana dibuat dengan tujuan tertentu yaitu untuk mempengaruhi masyarakat. Kesadaran da'i dalam mengungkapkan wacana terlihat dengan adanya berbagai kasus intoleransi dan tingkat pemahaman spritualitas masyarakat yang rendah yang memperkuat penyampaian wacana moderasi. Ketiga, afiliasi kekuasaan dalam mengungkapkan wacana moderasi dan akses dalam menyampaikan wacana tersebut terlihat sangat jelas. Dimana kesempatan da'i sebagai tokoh agama dalam menyampaikan wacananya lebih luas dibandingkan dengan masyarakat biasa. Sehingga, potensi channel youtube MUI Provinsi Lampung untuk mempengaruhi masyarakat lebih besar

## <sup>1</sup> REFERENCES

- Ananta Devi, Dwi. *Toleransi Beragama*. Edited by CV. Paramulsih. Semarang: ALPRIN, 2009.
- Anggraini, Laila Fitria. "MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL ( Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab ) SKRIPSI." IAIN Purwokerto, 2021.  
[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9309/2/Laila\\_Fitria\\_Anggraini\\_Moderasi\\_Beragama\\_dalam\\_Media\\_Sosial\\_%28Analisis\\_Wacana\\_Model\\_Van\\_Dijk\\_pada\\_Channel\\_Youtube\\_Najwa\\_Sihab%29.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9309/2/Laila_Fitria_Anggraini_Moderasi_Beragama_dalam_Media_Sosial_%28Analisis_Wacana_Model_Van_Dijk_pada_Channel_Youtube_Najwa_Sihab%29.pdf).
- Aziz, Abdul. "Merawat NKRI Dengan Moderasi Beragama - YouTube." <sup>23</sup>UI Provinsi Lampung, 2021.  
[https://www.youtube.com/watch?v=\\_cHLof4RZe8](https://www.youtube.com/watch?v=_cHLof4RZe8).
- <sup>1</sup> Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. 6th ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Daring, KBBI. "Toleransi." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Toleransi>.
- <sup>4</sup> Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Edited by Nurul Huda. 5th ed. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012.
- <sup>1</sup> Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2nd ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Nuraini, Dwiki. "KONSTRUKSI BERITA MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RADIKALISME ( Analisis Framing Rubrik Dialog Jumat Republika)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51760/1/DWIKE\\_NURAINI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51760/1/DWIKE_NURAINI-FDK.pdf).
- "Perkuat Dakwah Digital, MUI Provinsi Lampung Luncurkan Channel Youtube MUI Provinsi Lampung – MUI Provinsi Lampung." Accessed February 8, 2022.  
<http://mui-lampung.or.id/2020/08/03/perkuat-dakwah-digital-mui-lampung-luncurkan-channel-youtube-mui-lampung/>.
- <sup>1</sup> "Program – MUI Provinsi Lampung." Accessed February 8, 2022.  
<http://mui-lampung.or.id/category/program/>.
- <sup>9</sup> Ramdhan, Tri Wahyudi. "Dimensi Moderasi Islam." *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2018): 29–48.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsiyroh/article/view/3320/2453>.
- <sup>1</sup> Ri, Kementerian Agama. *No Title*. 1st ed. Jakarta Pusat, 2019.
- <sup>1</sup> Rizky, Fasha Umh, and Nur Syam. "Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementerian Agama Dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (2021): 8.  
<http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK/article/view/399/423>.
- "Sejarah – MUI Provinsi Lampung." Accessed February 8, 2022.  
<http://mui-lampung.or.id/category/sejarah/>.

a

---

ORIGINALITY REPORT

---

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**20%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**%**  
STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

**1** [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id) **9%**  
Internet Source

---

**2** [ejournal.iainbukittinggi.ac.id](http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id) **5%**  
Internet Source

---

**3** [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) **1%**  
Internet Source

---

**4** [conference.unisma.ac.id](http://conference.unisma.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**5** [azizatullaylia.blogspot.com](http://azizatullaylia.blogspot.com) **1%**  
Internet Source

---

**6** [repository.uinsaizu.ac.id](http://repository.uinsaizu.ac.id) **<1%**  
Internet Source

---

**7** [publication.umsu.ac.id](http://publication.umsu.ac.id) **<1%**  
Internet Source

---

**8** [e-journal.metrouniv.ac.id](http://e-journal.metrouniv.ac.id) **<1%**  
Internet Source

---

**9** [ejournal.uin-suska.ac.id](http://ejournal.uin-suska.ac.id) **<1%**  
Internet Source

---

10	Iding Rosyidin, Gun Gun Heryanto. "Konstruksi citra partai Islam pada pemilu 2014 pendekatan fikih-siyasah", IJTIHAD Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, 2016 Publication	<1 %
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
12	id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.ppimaroko.id Internet Source	<1 %
16	bses.in.ua Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	Sri Aju Indrowaty, Sumarlam Sumarlam Sumarlam. "LIRIK LAGU FIRST LOVE DAN PRISONER OF LOVE OLEH UTADA HIKARU DALAM ANALISIS WACANA KRITIS CRITICAL	<1 %

DISCOURSE ANALYSIS OF UTADA HIKARU'S  
SONG LYRICS: "FIRST LOVE AND PRISONER",  
Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan  
dan Kesusastraan, 2019

Publication

---

20	<a href="http://kenthippujakesuma.blogspot.com">kenthippujakesuma.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://pt.slideshare.net">pt.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://sufimuda.net">sufimuda.net</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://today.troy.edu">today.troy.edu</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://imadeyudhaasmara.wordpress.com">imadeyudhaasmara.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes    On  
Exclude bibliography    Off

Exclude matches    Off